

BAB V

KESIMPULAN

MER-C (*Medical Emergency Rescue Committee*) adalah organisasi sosial kemanusiaan yang bergerak dalam bidang kegawatdaruratan medis dan mempunyai sifat amanah, profesional, netral, mandiri, sukarela, dan mobilitas tinggi. MER-C bertujuan memberikan pelayanan medis untuk korban perang, kekerasan akibat konflik, kerusuhan, kejadian luar biasa, dan bencana alam di dalam maupun di luar negeri. Organisasi ini dibentuk oleh sekumpulan mahasiswa Universitas Indonesia yang berinisiatif melakukan tindakan medis untuk membantu korban konflik di Maluku, Indonesia Timur pada Agustus 1999. MER-C berasaskan Islam dan berpegang pada prinsip *rahmatan lil'aalamiin*. Dengan prinsip *rahmatan lil alamin*, MER-C memberi rahmat dalam hal ini pertolongan kepada semua makhluk baik personal maupun kelompok tanpa melihat latar belakang, agama, mazhab, harakah, kebangsaan, etnis, golongan, politik, penjahat/bukan, pemberontak/bukan, melainkan atas dasar URGENCY, yaitu *to help the most vulnerable people and the most neglected people*.

Dari peristiwa konflik Palestina-Israel menyebabkan terjadinya banyak korban jiwa sehingga pemerintah Palestina mengalami kesulitan untuk menyediakan perawatan dan obat-obatan terhadap korban konflik. Dengan niat

membantu memperbaiki kondisi kesehatan rakyat Gaza, para relawan berhasil mengumpulkan dana dan digunakan untuk mendirikan fasilitas kesehatan yang diberi nama Rumah Sakit Indonesia (RSI). Adapun dana pembangunan Rumah Sakit Indonesia seluruhnya didapat dari masyarakat Indonesia yang mempunyai rasa empati dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Beragam rintangan dihadapi untuk mewujudkan misi kemanusiaan ini. Selama kurang lebih empat tahun sejak Mei 2011, selain dihadang kesulitan mengakses Gaza dan pengadaan bahan, tim relawan juga harus siap berkorban jiwa dan raga.

Kendala pendanaan juga menjadi salah satu faktor penghambat dilanjutkannya tahap kedua. Sejatinya, setelah selesai tahap pertama RSI ini dilanjutkan langsung dengan pembangunan Tahap kedua, namun karena dana yang dibutuhkan belum memadai, maka pembangunan tahap kedua menjadi molor. Dari total dana yang dibutuhkan sekitar 30 milyar rupiah, dana yang sudah terkumpul sumbangan dari rakyat Indonesia sekitar 21 milyar rupiah, masih diperlukan 9 milyar rupiah lagi untuk selesainya pembangunan tahap kedua ini.

Identitas MER-C sebagai NGO yang menjunjung nilai-nilai Islam membuatnya lebih prihatin terhadap Palestina yang merupakan negara dengan penganut Islam yang banyak, Serta kondisi konflik yang terjadi di Palestina telah berlangsung sangat lama, Sehingga menimbulkan banyak kerugian dibanding negara-negara lain yang sedang berkonflik. Maka dari itu, MER-C lebih tertarik untuk menjadikan Palestina sebagai tempat dibangunnya Rumah

Sakit Indonesia. MER-C NGO yang berasaskan Islam dan berpegang teguh pada prinsip *rahmatan lil'aalamin*.

Dalam lima tahun belakangan MER-C lebih fokus untuk membantu umat korban dari konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel di wilayah Gaza, Palestina. Aksi yang dilakukan oleh MER-C ini merupakan suatu bentuk dari kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Palestina yang mayoritas penduduknya juga beragama Islam.

Pendirian Rumah Sakit Indonesia juga didasarkan pada banyaknya jumlah korban yang dialami oleh warga Palestina. Data tahun 2008-2009 menunjukkan 1400 orang meninggal diantaranya 926 warga sipil tak bersenjata, 255 polisi, 236 pejuang hamas dan lebih dari 5300 orang terluka akibat serang dari Israel. Korban peperangan ini akan bertambah, mengingat dari 5000-an korban, sebagian dari mereka adalah korban luka serius. Puluhan dari mereka berada dalam kondisi kritis. Lebih 1.5 juta orang Palestina di Gaza sedang mengalami krisis kemanusiaan akibat penyerangan Israel. Mereka kekurangan makanan, obat-obatan, air bersih dan tempat tinggal. Tidak hanya mendirikan Rumah sakit MER-C juga MER-C juga membagikan membentuk donasi masyarakat Indonesia dalam bentuk obat-obatan dan ambulan.

Diharapkan bahwa keberadaan Rumah Sakit Indonesia bisa memberikan bantuan medis bagi mereka dengan trauma fisik dan merehabilitasi mereka dalam rangka bagi mereka untuk memiliki kemandirian dan agar mereka bisa

aktif lagi. Rumah Sakit ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti hubungan jangka panjang antara rakyat Indonesia dan rakyat Palestina.